



► PEMBELAJARAN TATAP MUKA

Siswa Jadi Rutin Mandi Pagi

Sejumlah sekolah di DIY sudah melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM). Bagaimana para peserta didik menjalani PTM? Berikut laporan wartawan Harian Jogja, Sirojul Khafid.

Evelyne Dyah Pradnya Paramita, 14, harus mempersiapkan belajar lebih pagi. Ia perlu mandi dan menata beberapa buku yang sesuai jadwal sekolah hari itu.

Beberapa waktu sebelumnya, Evelyn bisa lebih santai untuk belajar. Bahkan tidak perlu mandi pagi lantaran sekolah digelar secara daring.

Namun sejak PTM berlangsung di sekolahnya mulai Senin (20/9), beberapa penyesuaian perlu dilakukan. Setelah mandi dan sarapan, orang tua Evelyn akan mengantarkan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 5 Jogja yang berwaktu tempuh 15

menit dari rumah.

Apabila sebelumnya hanya bisa menyapa teman dan guru melalui layar kaca laptop, kini Evelyn bisa bertemu secara langsung. "Senang banget bisa ketemu teman-teman, bisa ketemu guru, meski masih terbatas. Tidak bisa sepenuhnya seperti dulu makan bareng dan *ngobrol* bareng," kata Evelyn yang saat ini duduk di bangku kelas IX, Selasa (21/9).

Ini bukan pertemuan pertamanya dengan teman atau guru. Sebelum pandemi masuk Indonesia pada awal 2020, Evelyn sempat belajar secara normal. Berbeda dengan adik kelasnya, mereka belum merasakan belajar intensif di sekolah. Mereka baru mengikuti simulasi PTM yang tidak sampai satu bulan.

► Halaman 10



Peserta didik SMPN 5 Jogja sedang menjalani PTM, Senin (20/9)

Siswa Jadi...

Saat PTM berlangsung, ada seorang anak yang hendak menukar buku pelajaran yang salah. Ia hendak menuju perpustakaan. Salah seorang guru perlu memberikan jalur jalan menuju perpustakaan. Sepertinya peserta didik ini belum paham betul letak ruang-ruang yang ada di sekolahnya.

SMPN 5 Jogja bisa menyelenggarakan PTM lantaran vaksinasi sudah mencapai 87,8% dari total peserta didik sebanyak 995 anak.

Menurut Plt. Kepala SMPN 5 Jogja, Retna Wuryaningsih, syarat dari Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Jogja untuk menggelar PTM yaitu vaksinasi peserta didik minimal 80%. Selain itu, orang tua peserta didik juga perlu memberikan izin. Sebanyak 99% peserta didik SMPN 5 Jogja mengizinkan anaknya untuk mengikuti PTM.

Dalam pelaksanaan, kapasitas kelas diisi 50%. Sementara sisanya melakukan pembelajaran secara daring. Bagi yang sebelumnya mengikuti PTM, maka esok hari bergantian belajar secara daring.

"PTM dan pembelajaran daring berlangsung dalam waktu yang bersamaan. Sehingga guru tidak mengajar dua kali [untuk yang PTM dan daring]," kata Retna.

Saat simulasi PTM beberapa waktu lalu, pelajaran di sekolah hanya untuk mata pelajaran ujian nasional. Sementara pada PTM kali ini, sudah semua mata pelajaran diajarkan. Durasi sehari selama tiga jam. Satu jam pelajaran berdurasi 30 menit. Pada awal masuk sekitar jam 07.30 WIB, peserta didik akan berdoa dan mendapatkan pelajaran literasi untuk pembentukan karakter terlebih dahulu.

"[PTM kali ini] bukan simulasi lagi, tapi kebijakan Pemerintah Kota Jogja mulai membuka sekolah-sekolah di Jogja," kata Retna.

"Bukan simulasi, ini akan menjadi peradaban baru bagi semuanya."

Selama sepekan awal PTM, komite juga akan membantu dalam mengontrol para peserta didik. Ketua Komite SMPN 5 Jogja, Supriyono, mengatakan komite akan membantu dalam memantau peserta didik agar PTM berjalan dengan lancar. Selain itu, komite dan pihak sekolah juga berkoordinasi dengan orang tua peserta didik agar menjemput anak tepat waktu. Hal ini guna menghindari kerumunan saat berangkat maupun pulang.

"Setelah sepekan pertama, secara berkala komite akan datang ke sekolah untuk melihat perkembangan PTM."

Masa Transisi

PTM kali ini menjadi masa transisi dari belajar secara daring menuju belajar secara luring. Di ruang-ruang kelas SMPN 5 Jogja, peserta didik terlihat duduk dengan tenang. Guru yang lebih banyak menerangkan. Sesekali pandangan guru tertuju pada para peserta didik yang ada di depannya. Beberapa waktu kemudian, dia menyapa beberapa murid yang juga terhubung secara daring melalui laptop di mejanya.

Selama tiga jam belajar di sekolah, tidak ada kantin yang buka. Sekolah belum membolehkan kantin buka agar menghindari kerumunan. Bagi yang ingin makan atau minum, guru menyarankan peserta didik membawa bekal secukupnya. Antarpeserta didik, tidak boleh saling berbagi makanan.

Apabila ingin makan atau minum, peserta didik perlu keluar kelas agar bisa membuka masker. Seperti siang itu, salah satu peserta didik keluar membawa bekalnya di kotak makan. Dia duduk sendiri di depan kelas sembari mengambil makanannya. Dia

menyantap bekal sambil menatap kosongnya lapangan basket di depan ruang kelas.

Masa transisi tidak jarang menyulitkan, setidaknya bagi Evelynne. Dia merasa perlu waktu dan upaya agar bisa menyesuaikan diri dari sekolah daring menuju sekolah luring. Tentang cara berkomunikasi dengan teman dan guru di masa pandemi.

"Untuk adaptasi enggak gampang, dari sebelumnya cuma klik [tombol] di laptop, sekarang harus berangkat ke sekolah. Caranya sopan santun dengan guru dan bergaul dengan teman," kata Evelynne. "Tapi semuanya lancar, semua baik. Lebih semangat sekolah."

Meski perlu penyesuaian, dalam hal penyerapan materi, Evelynne merasa lebih mudah melalui belajar secara langsung di sekolah. Selain lebih mudah, pembelajaran di sekolah juga melatih cara bersosialisasi dan lainnya.

"Emang kalau sekolah daring enggak perlu mandi, tapi tetap ada gangguan dari dalam maupun luar. Gangguan dari luar seperti ada kucing atau ayam saat sedang sekolah daring. Jadi fokusnya kepecah. Sementara gangguan dari dalam seperti belajar di kasur, jadi pengin rebahan, males," katanya.

Meski belum 100%, Evelynne senang sudah bisa belajar di sekolah. Untuk tetap berhati-hati, sepulang sekolah dia langsung mandi. Harapannya tidak ada bakteri atau virus yang menempel di tubuh. Setelah itu Evelynne masih perlu belajar dan beberapa kali mengikuti les. Baru malamnya dia bisa bersantai sembari mengembangkan bakat. "Di malam hari saya pakai untuk mengembangkan hobi seperti menggambar, menulis, menari. *Sereng-sereng*," katanya. (sriaji@

harianjogja.com)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga			

Yogyakarta, 29 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005